

**PEMBERDAYAAN PENENUN TEMBE NGGOLI DI KABUPATEN BIMA
(STUDI KASUS DESA LEU KAB.BIMA)**

Nurjulaifa¹, Wulandari², Intisari Haryanti³
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima
wulan.stiebima@gmail.com

ABSTRACT

To make the community independent and develop the potentials possessed by the community, the community is not only the recipient of the results but must be actively involved and participate in development activities, so that independence is realized in the community. The traditional weaving of mbojo cloth is produced manually using traditional weaving tools, not machines. The type of research that will be used in this research is descriptive with a quantitative approach. A research method that describes the characteristics or phenomena of empowerment of tembe nggoli weavers in Bima Regency, especially for research involving research subjects from certain community groups, namely weavers in Leu Village, Bolo District, Bima Regency. Based on the results of the analysis and hypothesis testing, conclusions can be drawn in this study which states that there is empowerment of tembe nggoli weavers in Bima district.

Keywords: Empowerment, Weaver, Tembe

ABSTRAK

Memandirikan masyarakat serta mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat, masyarakat tidak hanya sebagai penerima hasil akan tetapi haruslah ikut aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan, sehingga terwujudlah kemandirian dalam masyarakat tersebut. Tenun tradisional kain mbojo diproduksi secara manual dengan alat tradisional tenun bukan mesin. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang menggambarkan karakteristik atau fenomena pemberdayaan penenun tembe nggoli di Kabupaten Bima, khususnya untuk penelitian yang melibatkan subjek penelitian dari kelompok masyarakat tertentu yaitu penenun yang ada di Desa Leu Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu menyatakan bahwa Terdapat pemberdayaan penenun tembe nggoli di kabupaten bima.

Kata Kunci : *Pemberdayaan, Penenun, Tembe*

PENDAHULUAN

Usaha kecil merupakan bagian integral dari perekonomian nasional yang mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan yang penting dan strategis dalam mewujudkan pembangunan ekonomi nasional yang kokoh, sehingga usaha kecil perlu diberdayakan agar dapat menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah (Noor, 2019). Kerajinan mempunyai peran yang sangat besar dalam menggerakkan roda pembangunan perekonomian di daerah tersebut. Peran tersebut tidak hanya terwujud dalam bentuk peningkatan jumlah industri dan nilai tambah produksi, tetapi juga mampu menyediakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha secara luas ke berbagai wilayah perkotaan dan

pedesaan di setiap kecamatan di kabupaten tersebut (Didik, 2020). Pemberdayaan sebagai penguatan kapasitas masyarakat bertujuan agar berdaya sehingga memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri. Upaya penguatan kapasitas salah satunya yaitu model pemberdayaan perempuan melalui wadah kelompok wanita tani dalam pemenuhan kebutuhan primer keluarga Syathori (2019) dalam Muniarty (2021).

Menurut Samon (2019) upaya pemberdayaan masyarakat terus dilakukan oleh pemerintah, demi terwujudnya kemandirian masyarakat serta pembangunan terutama pembangunan di tingkat desa. Untuk

dapat menghasilkan kain tenun dibutuhkan beberapa proses seperti proses perancangan motif, pengikatan motif, pewarnaan, dan yang terakhir adalah penenunan. Pekerjaan menenun adalah pekerjaan sampingan yang dilakukan disamping pekerjaan utama sebagai petani. Murahannya ongkos tenun dikarenakan tenaga yang ada hanya bisa melakukan (Fajar, 2015). Dalam memandirikan masyarakat serta mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat, masyarakat tidak hanya sebagai penerima hasil akan tetapi haruslah ikut aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan, sehingga terwujudlah kemandirian dalam masyarakat tersebut. Tenun tradisional kain mbojo diproduksi secara manual dengan alat tradisional tenun bukan mesin.

Sesuai dengan namanya kain tenun diproses secara manual dengan tenaga kerja manusia dan bantuan alat sederhana non mekanis, sehingga membutuhkan kesabaran dan keahlian khusus serta kreativitas yang tinggi. sebagai potensi penghasil kain tenun tradisional, kain tenun mbojo memiliki nilai pesona dan makna yang tiada habisnya karena dikerjakan secara tradisional oleh para pengrajin tenun. Namun, usaha kecil tenun tradisional tersebut masih banyak ditemukan kendala bagi para pengrajin mulai dari keterbatasan dalam kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan termasuk pasar, akses terhadap informasi dan pembiayaan, kesulitan dalam pengadaan modal yang murah, keterbatasan dalam berinovasi, perubahan teknologi yang semuanya akan berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil tersebut. Oleh karena itu mempersatukan industri rumah tangga dalam pemberdayaan usaha kecil menengah merupakan alternatif untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal tersebut agar mampu bersaing dalam pasar (Risnawati, 2016).

Desa Leu merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Bolo, Kabupaten Bima Provinsi NTB yang memiliki berbagai macam industri kerajinan, salah satunya kerajinan tenun. Kerajinan tenun ini bersifat turun temurun pada masyarakat di desa leu. Sebagian besar kaum wanita di sana berprofesi menjadi penenun. Industri kerajinan mempunyai peran yang sangat besar dalam menggerakkan roda pembangunan perekonomian di daerah tersebut. Peran tersebut tidak hanya terwujud dalam bentuk peningkatan jumlah industri dan nilai tambah produksi, tetapi juga mampu menyediakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha secara luas ke berbagai wilayah, khususnya wilayah Bima. Saat ini, Tembe nggoli semakin langka, karena penenun Tembe nggoli semakin berkurang. Mengingat proses menenun tembe nggoli yang cukup sulit dan masih menggunakan peralatan menenun yang tradisional. Selain itu juga, proses pengerjaan yang sangat lama serta penuh kesabaran. Kain tenun sarung ini memiliki beragam warna yang cerah dan bermotif khas sarung tenun tangan. Keistimewaan lain yang dimiliki tembe nggoli ini, berbahan halus, tidak mudah sobek, dan dapat menghangatkan tubuh. Tembe nggoli ini juga memiliki keunikan bila dipakai saat cuaca dingin akan hangat, begitu pula saat dipakai saat cuaca panas akan terasa dingin. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pemberdayaan Penenun Tembe Nggoli Di Kabupaten Bima (Studi Kasus Desa Leu Kab. Bima).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2013). Metode penelitian yang menggambarkan karakteristik atau fenomena pemberdayaan

penenun tembe nggoli di Kabupaten Bima, khususnya untuk penelitian yang melibatkan subjek penelitian dari kelompok masyarakat tertentu yaitu penenun yang ada di Desa Leu Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 orang sehingga jumlah sampel yang digunakan berdasarkan rumus slovin $n = \frac{N}{1+N(e)^2}$ sejumlah 36 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria masyarakat yang aktif bekerja sebagai penenun di Desa Leu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrument sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika alat ukur valid atau benar maka hasil pengukuranpun pasti akan benar. Pengujian validitas biasanya dilakukan secara statistik yaitu dengan teknik korelasi (R). Kuesioner valid jika nilai korelasi R hitung > R tabel (Sugiyono, 2013).

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian yang berorientasi pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Uji ini dilakukan untuk melihat kesesuaian nilai dari sebuah kuesioner yang dikerjakan oleh seorang responden pada kesempatan atau waktu yang berbeda dan dengan kuesioner yang sama. Teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik analisis yang sudah dikembangkan oleh Alpha Cronbach. Pada uji reliabilitas ini, α dinilai reliabel jika lebih besar dari 0,6 Ghazali (2005) dalam Sugiyono (2013). Adapun kaidah untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak, adalah sebagai berikut: Jika angka reliabilitas Cronbach Alpha melebihi angka 0,6 maka instrumen tersebut reliabel.

Uji t digunakan sebagai uji signifikansi individual atau yang lebih dikenal dengan uji

statistik untuk analisis data secara parsial. Digunakan untuk menganalisis variabel pemberdayaan penenun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik merupakan alat yang membantu peneliti untuk memudahkan memahami dan memberikan makna dari data penelitian yang diperoleh. Setelah pengumpulan data melalui kuisisioner, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang diperoleh dan membahasnya lebih lanjut sesuai fakta yang terjadi di lapangan. Uji Statistik yang digunakan oleh peneliti dapat diuraikan sebagai berikut;

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran. Uji validitas merupakan keadaan yang menggambarkan apakah instrumen yang kita gunakan mampu mengukur apa yang akan kita ukur. Hasil yang diperoleh dari uji validitas adalah suatu instrumen yang valid atau sah. berikut hasil uji validitas kuisisioner menggunakan software SPSS;

Tabel 1. Uji Validitas Instrumen

No	Variabel	Item	R hitung	Sig.	Ket.
1	Pemberdayaan	Q1	0,837	0,000	Valid
		Q2	0,812	0,000	Valid
		Q3	0,479	0,003	Valid
		Q4	0,653	0,000	Valid
		Q5	0,349	0,037	Valid
		Q6	0,542	0,001	Valid
		Q7	0,333	0,047	Valid
		Q8	0,639	0,000	Valid
		Q9	0,590	0,000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara item dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor). Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam

menentukan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya digunakan uji signifikansi valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Dalam penelitian ini, uji

korelasi lebih besar dari Corrected item-total correlation >0,300 dan lebih kecil dari signifikansi 0,05 sehingga instrumen kuisisioner dinyatakan valid.

Uji reliabilitas kuesioner bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana kuesioner penelitian yang digunakan dapat diandalkan. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila kuesioner penelitian tersebut dipakai dua, tiga, empat kali dan seterusnya untuk mengukur variabel yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten. Dalam Cronbach's Alpha suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai koefisien Cronbach's Alpha dikatakan tinggi minimal 0.60. Berikut hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS;

Tabel 2. Uji Reliabilitas Instrumen
 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.742	.743	10

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Dari tabel di atas crombach Alpha adalah 0,884 maka variabel penelitian dapat di katakan reliable karena crombach Alpha lebih besar dari 0,60 (0,884 > 0,60). Kuesioner penelitian tersebut dipakai dua, tiga, empat kali dan seterusnya untuk mengukur variabel yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten.

Uji signifikansi individual ini ditujukan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian signifikansi individual ini $df = n-k-1 = 36-1-1 = 34$ maka t

tabel = 1,69. Uji signifikansi membandingkan nilai t hitung dan nilai signifikansi perhitungan dengan nilai tabel.

Tabel 3.

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
PEMBERDAYAAN	77.600	35	.000	36.861	35.90	37.83

Berdasarkan tabel tersebut di atas, untuk variabel pemberdayaan diperoleh nilai t hitung variabel pemberdayaan = 77,600 > 1,69 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 < 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kegiatan pemberdayaan bagi penenun di Dea Leu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis maka dapat di tarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu menyatakan bahwa Terdapat pemberdayaan penenun tembe nggoli di kabupaten bima.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia W., Syaefuddin, Oktiwanti L. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Kain Tenun Sutra Bermotif Kearifan Lokal. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS* Vol 4 No 2, 85-89.
- Didik, L. (2020). Peran Modal Sosial Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Industri Kerajinan Tenun Di Desa Sukarara Kabupaten Lombok Tengah. *Journal of Urban Sociology* Volume 3 No. 1, 49-63.
- Fajar IGP., Suardani M. (2015). Pemberdayaan usaha kain tenun ikat di desa sukahet sidemen karangasem dengan e-commerce. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS: Vol 1 No 1*, 1-7.

- Firmansyah, H. (2012). Tingkat Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Program Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Agribisnis Perdesaan* Volume 02 Nomor 01 , 53-67.
- Muniarty P., Wulandari, Nurhayati. (2021). Pemberdayaan Wanita Tani Guna Penguatan Kapasitas Ekonomi Berbasis Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Kota Bima. *Abdi Insani*, 8 (2), 143-149 .
- Muniarty, P., Wulandari, Pratiwi, A. . (2021). Penguatan partisipasi petani melalui penyuluhan pertanian di kecamatan rasanae timur kota bima. *Global abdimas* Vol. 1, No. 1, 20-29.
- Noor N., Sri K. (2019). Pemberdayaan masyarakat perajin tenun lurik atbm melalui inovasi produk. *Corak Jurnal Seni Kriya* Vol. 7 No.2, 110-117.
- Risnawati. (2016). Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Melalui Pemberdayaan Industri Kecil Kain Tenun Tradisional (Kain Mbojo) Kabupaten Bima. *National Conference On Economic Education* ISBN: 978-602-17225-5-8, 1335-1352.
- Samon, S. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan kain tenun oleh pemerintah desa kalike tahun 2018. Yogyakarta: program magister ilmu pemerintahan.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syukri, M. (2019). Otonomi dan Pemberdayaan : Refleksi Pendidikan Bagi Pemberdayaan Perempuan. *Jurnal Visi Pendidikan* Vol 2, No 1 , 1-9.
- Wulandari, Muniarty, P. (2020). Pemberdayaan Petani Melalui Penguatan Kapasitas Penyuluhan di Kecamatan Rasanae Timur Kota Bima. *Prosiding Seminar Nasional IPPeMas* , 303-308.